

## PANDUAN PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI PENDAMPING (ORANG TUA, KELUARGA DAN MASYARAKAT)

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
1	Disabilitas Penglihatan (Low Vission)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata tampak merah</li> <li>2. Bola mata tampak keruh, kadang-kadang seperti mata kucing (bersinar)</li> <li>3. Bola mata bergerak sangat cepat</li> <li>4. Penglihatan hanya dapat merespon cahaya, dan benda berukuran besar dengan warna yang mencolok</li> <li>5. Memicingkan mata jika terkena cahaya matahari</li> <li>6. Melihat obyek, menonton televisi, membaca buku atau melihat gambar dibuku dangat dekat</li> <li>7. Jika berjalan pada jalan yang belum pernah dilalui atau dikenal, akan sering tarantuk atau terjatuh</li> <li>8. Pada saat matahari tenggelam tidak dapat melihat dengan jelas (rabun senja)</li> <li>9. Sering membentur-benturkan kepala ke tembok rumah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Orang tua, keluarga membantu anak di rumah dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, atau mengulang pelajaran yang diterima anak</li> </ol>
	Disabilitas Penglihatan (High Vission – Buta Total)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mampu melihat cahaya</li> <li>2. Bola mata rusak total</li> <li>3. Sering meraba-raba jika mencari sesuatu benda, dan jika berjalan sering tersandung atau menabrak</li> <li>4. Bagian bola mata tampak jernih, tetapi tidak bisa melihat cahaya maupun benda</li> <li>5. Sering menekan bola mata dengan jari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Orang tua, keluarga membantu anak di rumah dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, atau mengulang pelajaran yang diterima anak</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
2	Disabilitas Pendengaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menunjukkan reaksi terkejut terhadap bunyi-bunyian atau tepukan tangan yang keras pada jarak satu meter</li> <li>2. Tidak bisa dibuat tenang dengan suara ibunya atau pengasuh</li> <li>3. Tidak bereaksi bila dipanggil namanya, atau acuh tak acuh terhadap suara sekitarnya</li> <li>4. Tidak mampu menangkap maksud orang saat berbicara jika tidak bertatap muka</li> <li>5. Tidak mampu mengetahui arah bunyi</li> <li>6. Kemampuan berbicara tidak berkembang</li> <li>7. Perbendaharaan kata tidak berkembang</li> <li>8. Sering mengalami infeksi di telinga</li> <li>9. Kalau bicara sukar dimengerti</li> <li>10. Tidak bisa memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu tertentu</li> <li>11. Kelihatan seperti anak yang kurang menurut atau pembangkang</li> <li>12. Kelihatan seperti lamban atau sukar mengerti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Biasakan untuk menarik perhatian anak terhadap bunyi-bunyan lingkungan yang sering terjadi seperti orang yang mengetuk pintu, suara telepon, suara motor, bunyi mesin mobil dan sebagainya</li> <li>5. Biasakan agar orang tua tetap mengajak bicara anak dengan berhadapan muka, agar wajah dan gerak bibir orang tua terlihat jelas</li> </ol>
3	Disabilitas Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada tiga jenis anak dengan disabilitas intelektual, yaitu ringan (mampu didik), sedang (mampu latih) dan berat (mampu rawat)</li> <li>2. Wajah ceper, jarak ke dua mata jauh, hidung pesek, mulut terbuka, lidah besar</li> <li>3. Kepala kecil/besar/datar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Mengajarkan sesuatu secara bertahap dan berulang-ulang</li> <li>5. Perlu diingat bahwa kebutuhan biologis anak dengan</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
4	Disabilitas Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usianya atau semua harus dibantu orang lain</li> <li>5. Perkembangan bicara / bahasa terlambat atau tidak dapat bicara</li> <li>6. Kurang atau tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan</li> <li>7. Sering keluar ludah (cairan) dari mulut</li> </ol>	<p>disabilitas intelektual sama dengan anak lainnya, hanya saja mereka tidak mengerti bagaimana mengatasi bila rasa tersebut timbul dan apa yang harus mereka lakukan. Untuk itu orang tua, keluarga harus memberikan contoh tentang sikap dan nilai berperilaku yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Memerlukan latihan rutin, dan menggunakan alat bantu untuk mencegah bertambahnya kecacatan dan memudahkan melakukan kegiatan sehari-hari</li> </ol>
5	Disabilitas Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap membangkang dan suka berbohong</li> <li>2. Mudah terangsang emosinya, emosional, mudah marah</li> <li>3. Sering melakukan tindakan agresif, merusak dan mengganggu</li> <li>4. Sering bertindak melanggar norma sosial, susila dan hukum</li> <li>5. Kurang mampu menjalin hubungan dengan orang lain</li> <li>6. Mempunyai perasaan yang tertekan dan selalu merasa tidak bahagia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Orang tua, keluarga harus memberikan contoh tentang sikap dan nilai serta perilaku yang baik sebagai tauladan bagi anak</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
6	Disabilitas Pemusatan Perhatian dan Hyperaktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inatensi atau kesulitan memusatkan perhatian, seperti tidak mau mendengar, gagal menuntaskan tugas-tugas, sering menghilangkan benda-benda, tidak dapat berkonsentrasi, perhatiannya mudah terganggu, suka melamun, pendiam, harus diingatkan dan diarahkan terus menerus</li> <li>2. Impulsif atau kesulitan menahan keinginan, seperti terburu-buru saat mendekati sesuatu, tidak teliti, berani mengambil resiko, mengambil kesempatan tanpa pikir panjang, sering mengalami resiko celaka atau luka, tidak sabar, suka interupsi</li> <li>3. Hyperaktif atau kesulitan mengendalikan gerakan, seperti sangat sulit istirahat, tidak dapat duduk lama, bicara berlebihan, menggerakkan jari-jari tak bertujuan (usil), selalu bergerak ingin pergi atau meninggalkan tempat, mudah terpancing, dan banyak berganti-ganti posisi / gerakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa anak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa tenaga medis</li> <li>2. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dari tenaga medis dengan mengikuti petunjuk dan saran yang diberikan</li> <li>3. Memasukan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Pemakaian obat buka satu-satunya cara penanganan, bisa menggunakan pendekatan kejiwaan dalam upaya perbaikan kondisi anak</li> <li>5. Membangun suasana emosi positif dalam mendampingi anak, sehingga secara psikologis anak merasa dirinya lebih diterima</li> <li>6. Memberi perhatian positif dan mengajak anak berperilaku baik</li> <li>7. Memberi perintah yang efektif dan langsung ke tujuan</li> </ol>
7	Disabilitas Spektrum Autisma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ciri atau tanda spektrum autisma bervariasi yang meliputi tiga bidang yaitu gangguan komunikasi/wicara, interaksi sosial, dan gerakan berulang-ulang (stereotype) dengan derajat ringan sampai berat</li> <li>2. Usia 0-2 tahun : anak jarang menangis atau sering menangis tanpa sebab (irritable), sulit bila digendong karena gerakan tangan dan kaki berlebihan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasikan kepada tenaga ahli (dokter, psikolog, tenaga pendidik) untuk mendapatkan informasi, diagnosa dan rekomendasi untuk penanganan lebih lanjut</li> <li>2. Mencari tahu kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya, tingkat sensitivitas terhadap rangsangan gerak, penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba</li> <li>3. Mencari tahu kebutuhan sensori, diet, biomedis dan lain lain yang bisa dilakukan di rumah</li> <li>4. Memasukkan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> </ol>

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>CIRI-CIRI</b>	<b>PENANGANAN</b>
		<p>tidak ada kontak mata, tidak ditemukan senyum sosial (merespon/membalas orang lain senyum), terkadang ada fase perkembangan motorik yang terlewatkan, seperti anak tidak melewati fase merangkak tapi langsung berdiri/lari, menggigit tangan dan anggota badan orang lain secara berlebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Usia 2-3 tahun : anak tidak tertarik bersosialisasi dengan anak lain, melihat orang sebagai benda, kontak mata terbatas, tertarik pada benda tertentu, tidak menyukai sentuhan, marah bila rutinitas yang biasa dikerjakan diubah, menyakiti diri sendiri dan agresif</li> <li>4. Anak sangat lambat bicara atau tidak bisa sama sekali, mengeluarkan suara aneh tanpa makna, mengulang-ulang ucapan lawan bicara, berbicara tapi tidak untuk berkomunikasi</li> <li>5. Ditanya tidak bisa menjawab, bahkan mengulang pertanyaan</li> <li>6. Tidak bisa berkomunikasi dua arah, dan tidak menatap mata lawan bicaranya</li> <li>7. Kalau dipanggil tidak mau menengok</li> <li>8. Merasa tidak nyaman dalam keramaian, misalnya pesta ulang tahun, perkawinan dan lain lain</li> <li>9. Merasa lebih nyaman bila main sendiri</li> <li>10. Berperilaku aneh seperti jalan berjinjit-jinjit, berputar-putar, lompat-lompat, mondar-mandir tanpa tujuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Melibatkan anak dalam aktivitas sederhana di rumah seperti mencuci piring, menyiram tanaman, menyapu rumah, merapikan pakaian dan lain lain sesuai kemampuannya</li> <li>6. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, misalnya ruangan untuk bergerak secara bebas, alat bantu belajar, dan lain-lain</li> <li>7. Dalam menentukan pendidikan pada anak harus melihat tingkat kecerdasan dan intensitas gejala autisme, karena setiap anak autisme berbeda</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
8	Disabilitas Ganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Sering melihat dengan mata miring</li> <li>12. Kelekatan dengan benda tertentu, sehingga kemana-mana harus membawa benda tersebut</li> <li>13. Mengamuk hebat kalau tidak mendapatkan kenginannya</li> <li>14. Tertawa, menangis, marah tanpa sebab yang jelas</li> <li>15. Tidak ada rasa empati</li> <li>16. Ada kebutuhan untuk mencium-cium sesuatu dan memasukkan segala benda yang dipegangnya ke dalam mulut atau digigit-gigit</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki perpaduan dua hambatan atau lebih, misalnya disabilitas penglihatan dengan gangguan spektrum autisma, disabilitas penglihatan dengan disabilitas pendengaran, down syndrom / disabilitas intelektual dengan disabilitas pendengaran dan lain lain</li> <li>2. Memiliki hambatan dalam berinteraksi sosial</li> <li>3. Memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam mengekspresikan atau mengerti orang lain</li> <li>4. Pada umumnya mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan motorik</li> <li>5. Sering berperilaku aneh dan tidak bertujuan, misalnya menggosok gosokkan jarinya ke wajah, melukai diri, mencabuti rambut dan lain-lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, tenaga pendidik, tenaga sosial dan instruktur keterampilan</li> <li>2. Menyediakan saran dan prasarana sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya ruangan untuk bergerak bebas, alat bantu (kursi roda, tongkat dan lain-lain)</li> <li>3. Memasukkan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak</li> <li>4. Memberikan rangsangan secara konsisten, agar anak dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan kemampuannya</li> <li>5. Melatih kemandirian anak sesuai dengan kemampuannya</li> <li>6. Mengembangkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan anak</li> <li>7. Mengendalikan dan mengerahkan perilaku anak</li> <li>8. Memberikan penguatan positif (motivasi, pujian, penghargaan) dan negatif (tidak memberikan hak istimewa)</li> <li>9. Memberikan kegiatan-kegiatan yang nyata atau fungsional untuk kehidupan sehari-hari. Program dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Aktivitas pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahapan dan dilakukan secara berulang-ulang. Pemberian program harus melalui tahapan yang</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Seringkali tidak mampu mengurus kebutuhan dasar mereka sendiri seperti makan, berpakaian, BAK dan BAB, dan lain-lain</li> <li>7. Jarang berperilaku dan berinteraksi secara konstruktif</li> <li>8. Dibalik keterbatasan tersebut, anak tunaganda mempunyai ciri-ciri positif seperti ramah, hangat, punya rasa humor, keras hati dan berketetapan hati</li> </ol>	<p>dipecah/diurai, misalnya untuk mengajar cara menyikat gigi dimulai dari mengambil sikat gigi, mengambil pasta gigi, membuka tutup pasta gigi, menekan tube pasta gigi di penutup pasta gigi, menyikat gigi bagian depan, menyikat gigi bagian kiri, menyikat gigi bagian kanan, menyikat bagian atas depan dan seterusnya</p>
9	Disabilitas Lamban Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi pada kemampuan di bawah rata-rata kelas</li> <li>2. Rata-rata prestasi belajar selalu rendah</li> <li>3. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya</li> <li>4. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat</li> <li>5. Butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik</li> <li>6. Lebih suka berteman dengan anak yang berusia signifikan di bawahnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkonsultasi dengan psikolog</li> <li>2. Mengikuti asesmen atau tes intelegensi untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan anak</li> <li>3. Orang tua dan keluarga harus mengetahui apa saja yang sudah dipelajari anak di sekolah dengan cara berkonsultasi pada guru kelas</li> <li>4. Orang tua dan keluarga membimbing dan mendampingi anak di rumah dalam belajar, baik mengulang materi pelajaran yang sudah diberikan di sekolah, maupun menyiapkan materi pelajaran baru yang akan dipelajari anak pada hari berikutnya</li> <li>5. Orang tua dan keluarga harus selalu menghargai hasil belajar yang diperoleh anak dari sekolah</li> <li>6. Orang tua dan keluarga harus selalu memotivasi anak agar anak rajin belajar, baik di sekolah maupun di rumah</li> <li>7. Orang tua dan keluarga harus memberikan contoh tentang sikap dan nilai berperilaku yang baik</li> </ol>
10	Disabilitas Kesulitan Belajar Khusus (Disleksia)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan kemampuan membaca lambat dan sering terjadi kesalahan dalam membaca</li> <li>2. Kemampuan memahami isi bacaan rendah</li> <li>3. Dalam menulis sering terjadi huruf yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkonsultasi dengan psikolog</li> <li>2. Mengikuti asesmen atau tes intelegensi untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan anak</li> <li>3. Membantu anak membuat strategi belajar, atau meminta bantuan pengajar remedial untuk mengatasi kekurangannya dan membuat program cara pembelajaran di rumah</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
		<p>hilang dalam satu kata pada awal, tengah atau akhir kata, atau sulit membedakan bentuk huruf atau angka yang hampir sama seperti menulis huruf d menjadi b atau sebaliknya</p> <p>4. Tidak mengindahkan tanda baca</p>	<p>4. Orang tua dan keluarga selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah, terutama mengoptimalkan kemampuan fisik motorik (perencanaan gerak, orientasi kanan – kiri, serta pembelajaran kinestetik)</p> <p>5. Memberikan alat-alat bantu dan peraga sehingga anak mampu menyentuh, melihat, dan mendengar serta menghubungkan dengan konsep yang dipelajari, seperti huruf-huruf (untuk anak dengan kesulitan membaca), angka-angka dan simbol +, -, x dan : yang terbuat dari bahan plastik (untuk anak dengan kesulitan belajar matematika), dan menebalkan huruf-huruf yang sudah diberi titik-titik (untuk anak dengan kesulitan belajar menulis)</p> <p>6. Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah</p> <p>7. Memberikan pujian ketika anak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam belajar</p>
11	Disabilitas Kesulitan Belajar Khusus (Disgrafia)	<p>1. Jika menyalin tulisan sering terlambat selesai</p> <p>2. Sering salah dalam menulis huruf b dengan p, v dengan u, p dengan q, angka 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya</p> <p>3. Hasil tulisan jelek dan tidak terbaca</p> <p>4. Tulisannya banyak salah, terbalik, atau huruf ada yang hilang</p> <p>5. Sulit menulis dengan lurus pada kertas tidak bergaris</p>	<p>1. Berkonsultasi dengan psikolog</p> <p>2. Mengikuti asesmen atau tes intelegensi untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan anak</p> <p>3. Membantu anak membuat strategi belajar, atau meminta bantuan pengajar remedial untuk mengatasi kekurangannya dan membuat program cara pembelajaran di rumah</p> <p>4. Orang tua dan keluarga selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah, terutama mengoptimalkan kemampuan fisik motorik (perencanaan gerak, orientasi kanan – kiri, serta pembelajaran kinestetik)</p> <p>5. Memberikan alat-alat bantu dan peraga sehingga anak mampu menyentuh, melihat, dan mendengar serta menghubungkan dengan konsep yang dipelajari, seperti huruf-huruf (untuk anak dengan kesulitan membaca), angka-angka dan simbol +, -, x dan : yang terbuat dari bahan plastik (untuk anak dengan kesulitan belajar matematika), dan</p>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
12	Disabilitas Kesulitan Belajar Khusus (Diskalkulasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit membedakan tanda +, -, x, :, =, &lt;, &gt;</li> <li>2. Sulit mengoperasikan hitungan atau bilangan</li> <li>3. Sering salah dalam membilang dengan urut</li> <li>4. Sering salah dalam membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8 dan sebagainya</li> <li>5. Sulit membedakan bangun geometri</li> </ol>	<p>menebalkan huruf-huruf yang sudah diberik titik-titik (untuk anak dengan kesulitan belajar menulis)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah</li> <li>7. Memberikan pujian ketika anak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam belajar</li> </ol>
13	Disleksia Komunikasi / Wicara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tidak langsung menangis sesaat setelah dilahirkan</li> <li>2. Tidak bereaksi ketika mendengar bunyi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkonsultasi dengan psikolog</li> <li>2. Mengikuti asesmen atau tes intelegensi untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan anak</li> <li>3. Membantu anak membuat strategi belajar, atau meminta bantuan pengajar remedial untuk mengatasi kekurangannya dan membuat program cara pembelajaran di rumah</li> <li>4. Orang tua dan keluarga selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah, terutama mengoptimalkan kemampuan fisik motorik (perencanaan gerak, orientasi kanan – kiri, serta pembelajaran kinestetik)</li> <li>5. Memberikan alat-alat bantu dan peraga sehingga anak mampu menyentuh, melihat, dan mendengar serta menghubungkan dengan konsep yang dipelajari, seperti huruf-huruf (untuk anak dengan kesulitan membaca), angka-angka dan simbol +, -, x dan : yang terbuat dari bahan plastik (untuk anak dengan kesulitan belajar matematika), dan menebalkan huruf-huruf yang sudah diberik titik-titik (untuk anak dengan kesulitan belajar menulis)</li> <li>6. Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah</li> <li>7. Memberikan pujian ketika anak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam belajar</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
14	Anak dengan Kecerdasan dan Bakat Istimewa	<p>yang terjadi di sekitarnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tidak pernah atau sangat jarang menangis</li> <li>4. Tidak suka menatap wajah atau membalas tatapan ibunya ketika disusui</li> <li>5. Kesulitan dalam menghisap, mengunyah dan menelan saat makan dan minum</li> <li>6. Belum mulai berbicara di usia sekitar 12 bulan</li> <li>7. Perbendaharaan kata atau kalimat minim</li> <li>8. Tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja</li> <li>9. Ada kelainan organ wicara, misalnya celah pada bibir atau sumbing, dan kelainan bentuk lidah</li> <li>10. Suka menyendiri atau tidak bergaul</li> <li>11. Bicara sulit dimengerti</li> <li>12. Menunjukkan gejala terpaku pada sesuatu yang sulit untuk dialihkan (perseverasi)</li> </ol>	<p>katagori gangguan komunikasi jenis apa, apa penyebabnya dan apa yang harus dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sesering mungkin mengajak anak untuk bercerita, berkomunikasi dua arah (paralel talk), memperbanyak latihan dengan menggunakan media visual / gambar</li> <li>3. Memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu secara mandiri atau tidak segera dbantu</li> <li>4. Memasukkan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan otensi yang dimiliki anak</li> </ol>

NO	JENIS	CIRI-CIRI	PENANGANAN
		<p>pembicaraan atau pelajaran yang diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mempunyai minat yang luas, bervariasi dan mendalam</li> <li>7. Mempunyai daya ingat yang kuat dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal</li> <li>8. Mempunyai energi yang tinggi dalam berhubungan dan memberi respon baik terhadap orang tua, guru dan orang dewasa</li> <li>9. Suka berteman dengan anak yang berusia di atasnya</li> <li>10. Suka mempelajari sesuatu yang baru dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan efisien</li> <li>11. Mampu memikirkan tentang beragam gagasan atau persoalan dalam waktu bersamaan, dan cepat mengaitkan satu hal dengan hal yang lain</li> <li>12. Dapat berkonsentrasi untuk angka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati</li> </ol>	<p>yang diminatinya, ide-ide yang digagasnya, dan sebagainya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Memberikan kesempatan anak untuk bermain bersama teman sebayanya, agar meningkatkan kemampuan sosial dan emosinya</li> <li>6. Guna mengetahui perkembangan anak, para orang tua dan keluarga harus selalu berkomunikasi dan melakukan evaluasi bersama-sama dengan guru, konselor dan pihak-pihak profesional yang menangani anak</li> </ol>